

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh peran orang tua terlebih khusus seorang ibu. Peran seorang ibu sangat penting dalam perkembangan anak untuk memberikan rasa kasih sayang dan penerimaan yang diperlukan. Anak sangat membutuhkan perhatian penuh baik secara emosional maupun psikologis yang sangat penting untuk perkembangannya.<sup>1</sup> Namun, kenyataannya tidak semua anak mengalami hal tersebut. Ketidakhadiran ibu, baik karena faktor emosional seperti trauma, atau pola asuh yang keras dapat menimbulkan luka batin yang mendalam kondisi ini dikenal sebagai *mother wound*.<sup>2</sup>

Istilah *Mother Wound* atau luka ibu ini berasal dari konsep psikologi yang menggambarkan dampak emosional, mental dan fisik yang berasal dari hubungan yang tidak sehat antara ibu biologis dan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Luka ini muncul karena perlakuan seorang ibu yang tidak memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan yang cukup kepada anaknya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Peuradeun, "PENDIDIKAN DALAM KELUARGA Basidin Mizal 1," *Jurnal Pendidikan Keluarga* 2, no. 3 (2014): 155–178.

<sup>2</sup> Khairati, "Hubungan Stress Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya," *Skripsi* (2019): 19.

<sup>3</sup> Angel Maria Varghese, "Mother Wound, Creative Collaboration and Relational Healing: Examining Graphic Vignettes from Are You My Mother," *GRaphic Medicine Review* 3, no. 1 (2023): 782/3.

Relasi yang tidak sehat antara ibu biologis dan anak disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola asuh yang keras, ketidakhadiran ibu secara emosional, perceraian, maupun bentuk penelantaran lainnya. Selain itu, pengalaman hidup seorang ibu yang belum terselesaikan seperti masalah dalam rumah tangga, karena adanya penyakit dalam dirinya, dan sibuk dengan dunianya sendiri juga menjadi penyebabnya. Ketika seorang ibu tidak dapat memulihkan luka hatinya sendiri, maka luka tersebut kadang tanpa sadar di wariskan kepada anaknya melalui pola asu yang kurang baik.<sup>4</sup>

Akibat dari *mother wound*, anak-anak cenderung tumbuh dengan perasaan tidak dihargai, ditolak, atau tidak dicintai. Kondisi ini berdampak pada kepercayaan diri, kestabilan emosional, serta kemampuan membangun relasi yang sehat di masa depan. Anak bisa sulit memahami dan menyampaikan perasaannya dengan baik. Mereka menjadi mudah merasa tersinggung saat ditolak, atau membangun hubungan yang tidak sehat, seperti menjauh dari orang lain atau terlalu bergantung secara emosional.

Selain dampak psikologis, *mother wound* juga menimbulkan dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari anak. Misalnya anak bisa merasa gelisah, takut ketika bersama dengan ibu, tidak menjadikan ibu sebagai figur yang dapat

---

<sup>4</sup> Dedy Siswanto, *Anak Di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. (Airlangga University Press, 2020),5-7.

dipercaya atau diandalkan ketika anak membutuhkan bantuan, adanya perasaan ditinggalkan dan perasaan tidak nyaman, kesulitan membangun hubungan hangat dan bermakna baik dalam keluarga, maupun dalam gereja.<sup>5</sup>

Anak-anak yang mengalami *mother wound* membutuhkan tempat untuk dipulihkan, tidak hanya secara pikiran tetapi juga secara rohani dan hubungan sosial. Mereka perlu kembali merasakan kasih sayang, diterima, dan merasa berharga. Oleh karena itu, lingkungan di luar keluarga, terutama gereja, bisa menjadi tempat yang aman dan penuh kasih agar anak-anak ini bisa sembuh dan bertumbuh dengan baik.

Gereja sebagai suatu persekutuan yang terbuka berarti bahwa kehadirannya di dunia bukan untuk kepentingannya sendiri, melainkan demi melayani semua orang. Sesungguhnya sukacita, pengharapan, dukacita, pergumulan dan kecemasan semua orang pada saat ini, terutama kepada orang-orang yang kekurangan kasih sayang merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh Gereja. Gereja harus memiliki sifat kasih, terbuka atau menerima dan membangun semua orang percaya. Terlebih khusus Gereja harus menolong anak-anak yang mengalami dampak *mother wound*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Angel Maria Varghese, "Mother Wound, Creative Collaboration and Relational Healing: Examining Graphic Vignettes from *Are You My Mother*," *GRaphic Medicine Review* 3, no. 1 (2023): 782/3.

<sup>6</sup> Tiara, *Perkembangan Gereja Persekutuan Jemaat Kristen Oikumene Di Sukadana Kayu Agung* (palembang, 2022).

Tata Gereja Toraja Mamasa poin terakhir berbicara tentang Gereja Toraja Mamasa adalah gereja yang menganut pengajaran yang bercorak Calvinis.<sup>7</sup> Gereja Toraja Mamasa yang menganut perspektif Yohanes Calvin harus mengimplementasikan tentang pemahaman teologi Calvin salah satunya adalah ketika Calvin berbicara tentang gereja. Menurut Yohanes Calvin gereja adalah ibu melalui dimana kita masuk ke dalam kehidupan. Setiap anak pasti memiliki ayah, setiap manusia sangat memerlukan ibu. Menurut Calvin, Allah adalah Bapa dan Gereja adalah ibu yang memberikan bimbingan, perlindungan dan bahkan keselamatan.<sup>8</sup>

Melalui observasi awal, Jemaat Ekklesia Bombonglambe sendiri yang akan menjadi lokasi penelitian penulis, melihat munculnya fenomena *mother wound*. Bahwa ada satu ibu di sana cenderung mengabaikan anak-anak mereka karena terlalu fokus pada pekerjaan, ada satu pula ibu kandung yang mengabaikan anaknya setelah bercerai, serta satu ibu yang sakit dan sering kali memperlakukan anaknya dengan buruk, seperti memarahi tanpa alasan jelas atau berlaku kasar. Maka penulis ingin menganalisis Peran Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe sebagai ibu dalam menghadapi *mother wound*.

Adapun penelitian terdahulu yang penulis dapatkan terkait dengan topik ini ialah, pertama tentang "Analisis tentang Peran Penatua dalam Pertumbuhan

---

<sup>7</sup> BPS Gereja Toraja Mamasa, "Tata Dasar Dan Tata Rumah Tangga GTM Tahun 2021.," 2021, 3.

<sup>8</sup> Mery Kolimon, "Yohanes Calvin: Politik, Jabatan Gerejawi, Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *Jurnal Ledalero* 15, no. 2 (2016): 229.

Gereja” yang ditulis oleh Sri Wahyuni dan kawan-kawan, kedua, “Yohanes Calvin: Politik, Jabatan Gerejawi, Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini” yang ditulis oleh Mery Kolimon, dan ketiga “Peran Pembinaan Rohani Dalam Menguatkan Peran Ibu-Ibu Di Gereja GPDI Perumnas” jurnal yang ditulis oleh Yemimakesia Br dan kawan-kawan.

Pertama “Analisis tentang Peran Penatua dalam Pertumbuhan Gereja” yang ditulis oleh Sry Wahyuni dan kawan-kawan. Penelitian ini berfokus pada peran penatua dalam penata layanan di gereja. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian kedua adalah penelitian ini sama- sama membahas tentang peranan dalam gereja. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu kedua berfokus pada peranan penatua dalam penata layanan di gereja, sedangkan penelitian ini berfokus pada peranan gereja dalam menghadapi *mother wound*. Serta penelitian terlebih dahulu dilakukan di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Gestemani Kuta, sedangkan penelitian ini di Gereja Jemaat Ekklesia Bombonglambe.<sup>9</sup>

Kedua penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mery Kolimon dalam tulisannya Yohanes Calvin: Politik, Jabatan Gerejawi, Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Calvin tentang Gereja dan permasalahannya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada teori Calvin tentang Gereja dan politik, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana

---

<sup>9</sup> Sry Wahyuni and Marciano Antaricksawan Waani., “Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja.,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 46–59.

peran gereja pada fenomena *mother wound* menurut teori Calvin tentang gereja sebagai ibu.<sup>10</sup>

Ketiga Peran Pembinaan Rohani Dalam Memperkuat Peran Ibu-Ibu Di Gereja GPDI Perumnas yang ditulis oleh Yemimakesia dan kawan-kawan. Persamaan dari penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah keduanya membahas bagaimana peran seorang ibu dalam keluarga dan Gereja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada pembinaan rohani peran Ibu-ibu dalam keluarga dan Gereja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana peran Gereja pada *mother wound* menurut teori Calvin tentang Gereja sebagai ibu.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis melihat bahwa *mother wound* sangatlah penting untuk mendapat perhatian dari gereja, sehingga perlu untuk menganalisis peran Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe dalam perspektif Yohanes Calvin terhadap fenomena *mother wound*.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus dari masalah penelitian ini ialah membahas bagaimana Peran Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe sebagai ibu dalam perspektif Yohanes Calvin Menghadapi *mother wound*.

---

<sup>10</sup> Mery Kolimon, "Yohanes Calvin: Politik, Jabatan Gerejawi, Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini.," *Jurnal Ledalero* 15, no. 2 (2016): 258–273.

<sup>11</sup> Yemi Makesia Br. and Dkk, . ". 'Peran Pembinaan Rohani Dalam Memperkuat Peran Ibu-Ibu Di Gereja Gpdi Perumnas.," . " *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 200–209.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peran Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe sebagai ibu dalam perspektif Yohanes Calvin Menghadapi *mother wound*?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Peran Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe sebagai ibu dalam menghadapi fenomena *mother wound*.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademis

Tulisan ini dapat mengembangkan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah ilmu dan informasi baik teori maupun observasi di lapangan tentang Peran Gereja Toraja Mamasa Jemaat Ekklesia Bombonglambe sebagai ibu dalam menghadapi fenomena *mother wound*.
- b. Bagi Gereja untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang peran Gereja Toraja Mamasa Ekklesia Bombonglambe sebagai ibu dalam menghadapi fenomena *mother wound*.

## F. Sistematika Penulisan

Uraian dari sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari Pengertian Gereja, Gereja Sebagai Ibu dalam pandangan Yohanes Calvin, landasan Alkitabiah, dan Fenomena *Mother wound*.

Bab III membahas metode penelitian, pada bagian bab ini akan menguraikan metode penelitian tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan analisis.

Bab V Penutup, yang memuat Kesimpulan dan Saran.